

Implementasi pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri se-Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

The implementation of online sport learning at Junior High Schools in Patebon district, Kendal Regency

Henni Novita Lestari¹, Agus Margono², Abdul Aziz Purnomo Shidiq³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

²Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

³Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri se-Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan survei. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru PJOK SMP Negeri se-Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang berjumlah delapan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis dan diuji validitas menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23 for windows*. Hasil analisis penelitian dapat diuraikan bahwa implementasi pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri se-Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yaitu terdapat tiga guru PJOK (37,5%) telah mengimplementasikan pembelajaran dengan baik sekali, tiga guru PJOK (37,5%) telah mengimplementasikan pembelajaran dengan baik, dan dua guru PJOK (25%) telah mengimplementasikan pembelajaran dengan cukup baik. Simpulan dari penelitian ini yaitu 75% guru PJOK se-kecamatan patebon kabupaten kendal sudah dikatakan baik dalam imlementasi pembelajaran, dan 25% guru PJOK dinyatakan cukup baik dalam implementasi pembelajaran. Hanya ada satu SMP yang masih dikatakan cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring.

Kata Kunci: Guru PJOK, Implementasi Pembelajaran, Pembelajaran daring.

Abstract

This study aimed to determine the implementation of online sports learning at Junior High Schools in Patebon District, Kendal Regency. This study used a qualitative method through a survey approach. The subjects in this study were eight sports Junior High School teachers in Patebon District, Kendal Regency. Techniq data collection techniques used observation, questionnaires, and documentation. The data results were analyzed and tested for validity using SPSS program version 23 for windows. The results of the research could be explained that the implementation of online sports learning in Junior High Schools in Patebon District, Kendal Regency, that implied there are three of sports teahers (37,5%) has implemented the learning very well, three of sport teacher (37,5%) has implemented the learning were good, and two of sports teahers (25%) has implemented the learning were good enough. This study concluded is 75% of sports teachers in Patebon District, Kendal Regency, had been said to be well done, and 25% of sports teachers were affirmed are good enough at implementing online learning. Just on of Junior High Shool was affirmed good enough at implementing online learning.

Keywords: Learning Implementation, Online Learning, Sports Teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pendidikan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Guru memberikan pembelajaran yang terbaik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru memegang peranan kunci utama keberhasilan untuk dapat menghasilkan generasi emas Indonesia tahun 2045 yang bermutu dan berkualitas seperti yang telah direncanakan. Oleh karena itu, guru harus kompeten dan harus mempunyai kemampuan dalam mendesain dan merencanakan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan peserta didik. Dalam hal ini, guru adalah tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik.

Akhir-akhir ini, pandemi Covid-19 mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan. Pada kondisi pandemi peran dan posisi aspek pendidikan adalah sangat krusial. Untuk memutus mata rantai peyebaran Covid-19 dimana peserta didik dapat berperan sebagai pembawa dan penyebar penyakit tanpa gejala hampir semua negara meniadakan kegiatan di sekolah dan mewajibkan siswanya belajar dari rumah. *Corona virus Disease 2019* atau Covid-19 telah menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian. Penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome – Corona virus 2* atau SARS-CoV-2 ini pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China. *World Health Organisation* (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global.

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.

Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat di sampaikan dengan berbagai media, salah satunya adalah *E-Learning*. *E-Learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan media atau

jasa bantuan perangkat elektronik berupa audio, video, perangkat komputer ataupun kombinasi ketiganya. Dari istilah *E-learning* kemudian berkembang lagi menjadi pembelajaran daring (*online learning*).

Pemerintah telah menyampaikan kebijakan baru untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 namun belum tentu berjalan dengan benar, mengingat Indonesia adalah negara kepulauan, yang memiliki kendala di masing-masing pulaunya termasuk pulau Jawa, dengan luas ± 128.297 km². Tak semua wilayah mempunyai koneksi internet yang cukup bagus untuk dapat mengakses pembelajaran daring yang dilaksanakan di tiap-tiap sekolah.

Permasalahan pembelajaran daring terjadi di semua wilayah, khususnya di kecamatan Patebon, kabupaten Kendal. Kecamatan ini memiliki SMP Negeri berjumlah tiga, yaitu SMP Negeri 1 Patebon, SMP Negeri 2 Patebon, dan SMP Negeri 3 Patebon. Berdasarkan hasil observasi, ketiga SMP tersebut mempunyai kendala yang hampir sama saat menerapkan pembelajaran daring. Dimulai dari saat melakukan pembelajaran daring terkendala oleh koneksi internet, beberapa guru yang sudah lansia dan kurang paham akan kemajuan teknologi. Disisi lain kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik dapat menimbulkan beberapa peserta didik sering melewatkan pembelajaran daring, minimnya pengetahuan peserta didik yang belum paham akan penggunaan aplikasi yang digunakan, dan ada beberapa peserta didik yang belum dapat memahami isi materi pembelajaran yang dilakukan secara daring.

METODE

Metode penelitian ini ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan dan hasil yang diharapkan peneliti. Sehingga, untuk mencapai tujuan tersebut perlu memilih metode penelitian yang tepat sesuai penelitian ini, metode yang dipilih dan dipakai oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu Survei, dan metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru PJOK SMP Negeri se-Kecamatan Petebon Kabupaten Kendal yang berjumlah delapan orang. Subjek dalam peneliti ini akan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 1. Daftar Guru PJOK SMP Negeri se-Kecamatan Petebon Kabupaten Kendal.

No.	Guru PJOK	Asal sekolah
1.	1. Guru 1 2. Guru 2	SMP NEGERI 1 PATEBON

2.	1. Guru 1 2. Guru 2 3. Guru 3	SMP NEGERI 2 PATEBON
3.	1. Guru 1 2. Guru 2 3. Guru 3	SMP NEGERI 3 PATEBON

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2021. Untuk lebih jelasnya rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian :

Kegiatan Penelitian	Tahun 2020												Tahun 2021												
	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1. Persiapan																									
a. Observasi	■																								
b. Pengajuan judul		■																							
c. Penyusunan proposal			■	■	■	■	■	■	■	■															
d. Seminar Proposal										■															
e. Revisi proposal											■														
f. Pengajuan izin penelitian												■													
2. Pelaksanaan																									
a. Pengumpulan data														■											
b. Analisis data														■	■										
3. Penyusunan laporan																									
a. Penulisan laporan																	■	■	■	■	■	■	■	■	■
b. Ujian skripsi																									■

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data skunder untuk menjawab rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer merupakan data langsung dari penyedia informasi yang terkait dengan penelitian. Dalam pengumpulan data primer, penulis menggunakan data kuesioner atau angket yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada butir angket. Informan yang diteliti adalah guru PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk memperkuat data primer yang telah didapatkan. Biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah terdiri dari dokumen-dokumen, jurnal, dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan angket. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian, dapat digunakan teknik lain untuk menambah teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 200), berpendapat bahwa “Observasi adalah Pengamatan dan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan semua alat indra. Dapat dikatakan observasi adalah pengamatan secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara”.

Peneliti telah melakukan observasi di tiga sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk digunakan sebagai data penguat dari hasil data primer yang diperoleh dari Guru PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

2. Angket

adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden. Dalam hal ini peneliti membuat beberapa pernyataan tertulis dan bentuknya angket tertutup, yaitu Pertanyaan dalam kuesioner menggunakan teknik pilihan yang sudah memiliki pilihan. Angket pada penelitian ini telah divalidasi oleh Baskoro Nugroho Putro, M. Pd dan Sofi Nur Islam, S. Pd. Sebelum dilakukan uji coba.

Angket tertutup adalah jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Riduwan (2012: 27) “Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam berbagai bentuk dengan cara memberi tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban”.

Angket dalam penelitian ini mengacu pada modifikasi skala *Likert* mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Alternatif jawaban “Ragu-ragu” dalam penelitian ini dihilangkan agar jawaban yang dihasilkan lebih meyakinkan. Selanjutnya, data tersebut diolah dengan cara analisis deskriptif. Untuk memudahkan mengolah, maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka (skor) pada setiap butir pernyataan. Pemberian keterangan skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai dengan pernyataan	4
Sesuai dengan pernyataan	3
Tidak Sesuai dengan pernyataan	2
Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan	1

Tabel 4. kisi-kisi soal pada angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Implementasi pembelajaran PJOK secara pada guru PJOK daring di SMP Negeri se-Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2020/2021.	1. Kesiapan	Perencanaan dan kemampuan menciptakan ide dalam pembelajaran PJOK	1, 2, 3, 4, 5
	2. Efektivitas	Upaya dalam penerapan perencanaan pembelajaran PJOK	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
	3. Sarana dan Prasana	Peralatan yang digunakan dan media pembelajaran PJOK	14, 15, 16, 17, 18
	4. Evaluasi	Kemampuan guru dalam mengelola hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25.
Jumlah soal			25.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 201) “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, foto-foto dan sebagainya”.

Dokumentasi merupakan salah satu jenis dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dapat berupa tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk seperti buku harian, riwayat hidup, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen adalah pelengkap dari metode observasi dan wawan cara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini data-data yang akan di dokumentasi adalah angket terhadap guru PJOK dalam menerapkan pembelajaran PJOK di masa pandemi.

Teknik Pengukuran Data

Validitas merupakan sebuah proses untuk mengetahui seberapa jauh ketepatan alat ukur untuk mengetahui fungsi pengukurannya. Validitas juga digunakan untuk memeriksa keakuratan penelitian, untuk menetapkan keabsahan data memerlukan teknik tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23 for Windows*, butir pertanyaan yang sah atau valid apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,878. Sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,878 dengan N maka dapat dikatakan butir pertanyaan tersebut tidak sah atau tidak valid.

Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK secara daring adalah analisis deskriptif statistik dan analisis secara kualitatif. Analisis deskriptif statistik yaitu untuk menganalisis implementasi pembelajaran PJOK secara daring, yang disajikan dengan tabel. Sedangkan analisis secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang implementasi pembelajaran PJOK secara daring, yang disajikan dalam bentuk narasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi data dapat diartikan juga merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, dan hasil wawancara.

2. Analisis dan Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dianalisis dari data angket dan disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

3. Menghitung Presentase Menggunakan Rumus

Setelah menganalisis data hasil tersebut di presentasikan dengan ara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor hasil}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

(Abidin dan Purbawanta, 2015: 23)

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan digunakan untuk membandingkan hasil dengan teori yang relevan yang mendasari implementasi pembelajaran PJOK secara daring.

HASIL

Berikut adalah hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 5. Tabel Persentase Tolok Ukur Implementasi Pembelajaran PJOK

No	Presentase	Kriteria
1.	81% - 100%	Baik Sekali
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Kurang
5.	0% - 20%	Kurang Sekali

Tabel 6. Tabel Persentase Implementasi Pembelajaran PJOK

NO	Kriteria	Jumlah Guru	Persentase
1	Baik Sekali	3	37,5%
2	Baik	3	37,5%

3	Cukup	2	25%
4	Kurang	-	-
5	Kurang Sekali	-	-

Diatas adalah besarnya persentase tingkat implementasi pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri se-Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Hasil persentase yang berbeda-beda disebabkan oleh beberapa kendala yang terjadi dimasing-masing guru PJOK saat mengajar pembelajaran PJOK secara daring. Hasil persentase implementasi pembelajaran PJOK se-Kecamatan Patebon rata-rata telah melaksanakan pembelajaran daring dengan baik dalam pelaksanaannya dan memiliki persentase yaitu 75% dan sisanya terdapat 25% persentase yang pelaksanaannya cukup baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa pandemic COVID-19 semua guru PJOK tetap melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pembelajaran daring yang dilakukan guru PJOK menyesuaikan kondisi dan arahan dari dinas pendidikan, pembelajaran ini disesuaikan dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menetapkan untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dilakukan secara daring di rumah masing-masing dalam rangka memutus rantai persebaran COVID-19. Berikut merupakan beberapa temuan yang telah dirumuskan peneliti disetiap obyek penelitian:

1. Hasil penelitian SMP Negeri 1 Patebon

Pada SMP Negeri 1 Patebon, tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dilaksanakan dirumah masing-masing dan secara daring. Namun, pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring di SMP Negeri 1 Patebon belum terlaksana secara maksimal. Hasil dari pengisian angket, persentase implementasi pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Patebon adalah 53% dan 49%. Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri 1 Patebon terlaksana cukup baik karena masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Implementasi pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Patebon belum terlaksana dengan baik karena guru belum lancar dalam penggunaan gawai, kurang memanfaatkan platform belajar yang ada. Disisi lain guru kurang kreatif dalam pembelajaran daring sehingga kurang menari perhatian peserta didik, guru juga kurang memotivasi peserta didik sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diberikan.

2. Hasil penelitian SMP Negeri 2 Patebon

Pada SMP Negeri 2 Patebon, tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dilaksanakan dirumah masing-masing dan secara daring. Pembelajaran PJOK sudah terlaksana dengan baik, Proses pembelajaran berjalan dengan baik, selalu ada diskusi atau interaksi langsung antara peserta didik dan guru. Sedangkan pengisian angket, persentase implementasi pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Patebon memiliki rata-rata 78%-84%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri 2 Patebon terlaksana dengan baik.

3. Hasil penelitian SMP Negeri 3 Patebon

Pada SMP Negeri 3 Patebon, tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dilaksanakan dirumah masing-masing dan secara daring. Pembelajaran PJOK sudah terlaksana dengan baik, Proses pembelajaran berjalan dengan baik, selalu ada diskusi atau interaksi langsung antara peserta didik dan guru, guru juga memberi pembelajaran tatap muka secara daring melalui Google Meets secara berkala saat pembelajaran. Sedangkan pengisian angket, persentase implementasi pembelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Patebon memiliki rata-rata 79%-95%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri 3 Patebon terlaksana dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat tiga guru PJOK (37,5%) telah mengimplementasikan pembelajaran dengan baik sekali, tiga guru PJOK (37,5%) telah mengimplementasikan pembelajaran dengan baik, dan dua guru PJOK (25%) telah mengimplementasikan pembelajaran dengan cukup baik.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri se-Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal yaitu 75% guru PJOK se-Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dinyatakan baik dalam implementasi pembelajaran, dan 25% guru PJOK dinyatakan cukup baik dalam implementasi pembelajaran. Hanya ada satu SMP yang masih dikatakan cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring. Dalam hal ini pembelajaran dikatakan cukup baik karena pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Albitar Septian Syarifudin. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.

- Darmadi Hamid. (2016). Tugas, peran, kompetensi dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174. Diperoleh pada 26 Februari 2021 Pukul 11.49 WIB.
- Dini Rosdiani. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Ega Trisna R. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung :Alfabeta
- Eko Saputro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Panesia.
- Fenti Hikmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press
- Giri Wiarto. (2015). *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta :Laksitas
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)* Diperoleh pada 12 Oktober 2020 Pukul 10.00 WIB.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poncojari Wahyono, H. Husamah, & Anton Setia Budi. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65. Diperoleh pada 14 Oktober 2020 Pukul 18.15 WIB.
- Riduwan dan Sunarto. (2010). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomin, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Udin Syaefudin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):55–61. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89. diperoleh pada 14 Oktober 2020 Pukul 18.21 WIB.
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zainal Abidin & Purbawanto (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Di SMK Negeri 4 Semarang. Diperoleh 29 Oktober 2020 Pukul 13.00 WIB
- Putro, B. N., Puspitaningsih, F., & Febrianto, R. 2019. *Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Pengantar Bagi Mahasiswa Calon Guru*. Trenggalek: Sembilan Mutiara Publishing.
- Anam, S. M., Kristiyanto, A., & Rahayu, T. 2019. *Analisis sport development index Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*. Jurnal PHEDHERAL. Diperoleh pada 14 Oktober 2020 Pukul 18.21 WIB.